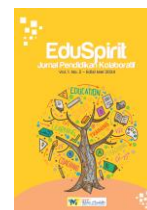




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

[ISSN (Online) 2964-4283]



Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MIS Meuraksa Kota Lhokseumawe

Nurliza¹, Nurul Aini², Nurul Syahfitri³

MIS Meuraksa kota Lhokseumawe provinsi Aceh, MIS AL-Ittihad Tukum, MIS Miftahussalam Nagori Kahean Kota Pematang Siantar, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Juli, 2024

Revisi : 18 November, 2024

Diterima : 25 Desember, 2024

Diterbitkan : 20 Januari, 2025

Kata Kunci

Kosakata, Bahasa Arab, Penelitian Tindakan Kelas, Madrasah

Correspondence

E-mail: lizanur752@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa melalui penggunaan media flashcard di MIS Meuraksa Kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami kosakata bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara dengan siswa serta guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flashcard secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Pada siklus pertama, terdapat peningkatan pemahaman, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru. Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus kedua, pemahaman siswa semakin meningkat, ditandai dengan hasil tes yang lebih baik dan meningkatnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media flashcard terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal kosakata dengan lebih cepat serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah flashcard dan keterbatasan waktu dalam penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti penggunaan flashcard digital dan latihan berulang agar pembelajaran lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa media flashcard dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah.

Abstract

This study aims to improve students' mastery of Arabic vocabulary through the use of flashcards at MIS Meuraksa Kota Lhokseumawe. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fourth-grade students who had difficulty memorizing and understanding Arabic vocabulary. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews with students and teachers. The results showed that the use of flashcards significantly improved students' vocabulary mastery. In the first cycle, there was an improvement in comprehension, but some students still struggled to recall new words. After improvements in the second cycle, students' understanding increased, as indicated by better test results and greater active participation in learning activities. The use of flashcards proved effective in helping students memorize vocabulary more quickly and increasing their learning motivation. Challenges faced included the limited number of flashcards and time constraints for their use. Therefore, additional strategies such as digital flashcards and repeated practice are needed to optimize learning. These findings suggest that flashcards can be an innovative alternative for teaching Arabic at the madrasah level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Penggunaan flashcard dalam pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Dengan adanya gambar yang relevan dan warna yang menarik, flashcard dapat membantu siswa mengasosiasikan kosakata dengan objek atau situasi yang familiar. Hal ini sangat penting bagi siswa madrasah ibtidaiyah yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif, di mana mereka lebih mudah memahami konsep abstrak melalui media yang konkret dan interaktif.

Selain memberikan manfaat dalam hal daya ingat, penggunaan flashcard juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran karena mereka dapat secara langsung berinteraksi dengan kartu, baik melalui permainan, pencocokan kata, maupun diskusi kelompok. Guru juga dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran berbasis flashcard untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan flashcard lebih antusias dan menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata. Mereka lebih percaya diri dalam mengucapkan kata-kata baru dan lebih sering menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Data dari pre-test dan post-test juga mengonfirmasi adanya peningkatan signifikan dalam skor rata-rata siswa setelah penggunaan flashcard dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, penerapan media flashcard juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan perlunya variasi dalam penggunaan media agar siswa tidak cepat bosan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengombinasikan penggunaan flashcard dengan metode pembelajaran lainnya, seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, dan latihan menulis. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam proses pembuatan flashcard, sehingga mereka lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar menghafal kosakata secara mekanis.

Selain itu, guru perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat efektivitas penggunaan flashcard dalam jangka panjang. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui tes formatif, wawancara dengan siswa, serta observasi dalam kelas. Dengan adanya refleksi yang berkelanjutan, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard memiliki dampak positif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah. Dengan perencanaan yang baik dan penerapan strategi yang tepat, media ini dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam hal kosakata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, proses pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa di **MIS Meuraksa Kota Lhokseumawe** melalui penggunaan media **flashcard**. PTK ini dilakukan dalam **dua siklus**, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu **perencanaan (planning)**, **pelaksanaan tindakan (acting)**, **observasi (observing)**, dan **refleksi (reflecting)**.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas **Madrasah Ibtidaiyah** yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami kosakata bahasa Arab. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru bahasa Arab. Selain siswa, guru yang mengajar juga terlibat

sebagai kolaborator dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain **siklus berulang** yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari:

- **Perencanaan:** Menyusun rancangan pembelajaran berbasis flashcard, termasuk penyusunan materi, alat evaluasi, dan strategi pembelajaran.
- **Pelaksanaan tindakan:** Menerapkan metode pembelajaran menggunakan flashcard dalam kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- **Observasi:** Menganalisis respons siswa, partisipasi dalam pembelajaran, serta perkembangan pemahaman kosakata berdasarkan observasi langsung dan evaluasi formatif.
- **Refleksi:** Mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan untuk memperbaiki strategi pada siklus berikutnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- **Tes Pre-Test dan Post-Test:** Digunakan untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata sebelum dan setelah penerapan metode flashcard.
- **Observasi:** Dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama pembelajaran serta mencatat perubahan sikap dan minat belajar siswa.
- **Wawancara dengan Guru dan Siswa:** Untuk memperoleh informasi mendalam mengenai efektivitas penggunaan flashcard serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.
- **Dokumentasi:** Menggunakan foto, video, dan catatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik **deskriptif kualitatif dan kuantitatif**.

- **Data kuantitatif** dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.
- **Data kualitatif** dari observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui pola perkembangan siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan:

- **Peningkatan nilai post-test** siswa yang menunjukkan pemahaman kosakata lebih baik dibandingkan dengan pre-test.
- **Meningkatnya partisipasi dan motivasi siswa** dalam pembelajaran bahasa Arab.
- **Respon positif dari guru dan siswa** terhadap penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis siklus ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA siswa.

Data yang diperoleh dari analisis pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang belajar menggunakan model STAD mengalami pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan hasil belajar ini dapat dikaitkan dengan interaksi yang lebih aktif antar siswa, di mana mereka tidak hanya menerima materi dari guru tetapi juga memperoleh pemahaman melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok.

Selain hasil tes, observasi selama proses pembelajaran juga mengungkapkan perubahan positif dalam perilaku belajar siswa. Siswa yang belajar dengan model STAD lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung. Mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika diberikan tugas-tugas kelompok yang menuntut kerja sama dan pemecahan masalah bersama. Keterlibatan aktif ini membantu siswa memahami konsep IPA dengan lebih mendalam dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas akademik.

Guru yang mengamati proses pembelajaran juga mencatat bahwa siswa lebih mudah memahami konsep IPA saat mereka bekerja sama dalam kelompok kecil. Dengan adanya diskusi dalam kelompok, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat memperoleh bantuan langsung dari teman sekelompoknya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mencari solusi atas kesulitan yang mereka hadapi. Guru juga melihat bahwa sistem kerja kelompok ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang sangat penting untuk pembelajaran di tingkat yang lebih lanjut.

Selain meningkatkan pemahaman akademik, wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa model STAD memiliki manfaat tambahan dalam memperkuat keterampilan sosial siswa. Banyak siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-temannya menjadi lebih terbuka dan aktif dalam berdiskusi. Mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berlatih berbicara di depan teman sekelompoknya, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru mencatat bahwa keterampilan ini sangat penting untuk pengembangan karakter siswa, karena dapat membentuk sikap gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi dalam lingkungan belajar mereka.

Namun, penerapan model STAD juga menghadapi beberapa tantangan dalam praktiknya. Salah satu kendala utama adalah alokasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran. Karena model ini melibatkan banyak aktivitas kelompok, guru sering kali harus mengelola waktu dengan lebih efektif agar seluruh materi dapat disampaikan dengan baik tanpa mengorbankan pemahaman siswa. Beberapa siswa juga membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran ini, terutama mereka yang terbiasa dengan metode ceramah atau belajar secara individual. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang tepat untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti ritme pembelajaran dengan optimal.

Selain keterbatasan waktu, pengelolaan kelompok juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan model STAD. Tidak semua siswa secara alami memiliki keterampilan kerja sama yang baik, sehingga ada kemungkinan beberapa anggota kelompok menjadi lebih dominan sementara yang lain kurang aktif. Dalam beberapa kasus, siswa dengan pemahaman yang lebih baik cenderung mengambil alih tugas kelompok, sedangkan siswa yang lebih lemah menjadi kurang berpartisipasi. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelompok yang efektif, seperti pembagian peran dalam kelompok, pemberian tanggung jawab individu, serta pemantauan yang lebih ketat terhadap keterlibatan setiap siswa dalam aktivitas belajar.

Agar model STAD dapat diterapkan dengan lebih efektif, diperlukan strategi tambahan yang dapat mendukung keberhasilannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah peran fasilitator oleh guru, di mana guru secara aktif memantau, membimbing, dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemberian motivasi yang berkelanjutan juga diperlukan agar siswa tetap bersemangat dalam belajar dan tidak merasa terbebani dengan tugas kelompok. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan alat peraga, eksperimen sederhana, atau teknologi digital untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan dalam penerapan model STAD, dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep serta keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu terus mengembangkan inovasi dalam strategi pembelajaran agar pembelajaran IPA dapat lebih menarik dan efektif. Jika tantangan dalam implementasi model STAD dapat diatasi dengan strategi yang tepat, maka metode ini dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab di MIS Meuraksa Kota Lhokseumawe. Siswa yang belajar dengan flashcard menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengingat dan memahami kosakata dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan media ini, strategi tambahan seperti variasi dalam penggunaan flashcard dan integrasi dengan metode pembelajaran lain dapat membantu meningkatkan efektivitasnya. Dengan dukungan guru dan lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan flashcard dapat menjadi alternatif solusi yang menarik dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiah.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. MIT Press.